

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melalui komunikasi manusia akan lebih memahami dunia luar, memahami diri sendiri sehingga dapat membantu hubungan pribadi, kelompok, organisasi, serta sosiokultural. Oleh karena itu, kelompok merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Salah satunya adalah kelompok supporter sepak bola, kelompok ini saling berinteraksi di dalam dan di luar tribun stadion untuk mencapai tujuan bersama yaitu mendukung tim kesayangannya saat bertanding.

Perilaku fanatisme seringkali terjadi pada saat pertandingan sepakbola berlangsung khususnya terjadi pada supporter sepakbola. Fanatisme yang berlebihan dalam mendukung klub sepakbola adalah alasan mengapa perilaku agresif tersebut muncul. Perilaku adalah tindakan yang mengimplementasikan pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk pada diri manusia. Hal ini juga berkaitan dengan norma yang berlaku pada masyarakat. Sedangkan Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, terkadang individu mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya. Salah satu perilaku fanatisme supporter terjadi pada kelompok supporter yang ada di Kota Bandung yaitu Northernwall.

Perilaku kelompok suporter Northernwall pada saat menonton pertandingan Persib Bandung yaitu mereka mendukung dengan cara mereka sendiri dengan gaya mendukung yang berbeda dengan yang lain, maka dari itu Northernwall seringkali mendapatkan perlakuan kurang baik oleh bobotoh yang lain. Meskipun seringkali mendapat perlakuan kurang baik pada saat mendukung Persib Bandung, Northernwall tidak mempermasalahkannya karena sebuah bentuk perbedaan pasti ada, akan tetapi mereka beranggapan bahwa perbedaan ini mempunyai tujuan yang sama seperti bobotoh yang lainnya yaitu memberikan dukungan kepada Persib Bandung.

Dalam sepakbola ada dua bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pemain dan supporter. Karena kedua bagian itu saling membutuhkan dan adanya keterlibatan pemain di lapangan dengan penonton yang memberikan dukungan di stadion membuat pemain menjadi lebih semangat. Ada banyak kelompok atau komunitas penggemar di Indonesia yang mendukung tim kesayangannya dengan cara yang sangat ekspresif. Suporter adalah bagian penting dari sepakbola, tanpa suporter suasana pertandingan sepakbola bisa membosankan. Kehadiran suporter pada pertandingan sepakbola dapat memberikan semangat dan motivasi tambahan untuk tim kesayangannya yang sedang bertanding, bisa dibayangkan suporter dan sepakbola selalu muncul berdampingan, dimana ada sepak bola pasti ada suporter. Suporter ibarat pemain ke dua belas yang ikut berkontribusi bagi tim kesayangannya dengan cara menyemangati dengan berbagai cara untuk pemain yang sedang bertanding dilapangan. Akan tetapi kehadiran penonton atau supporter disini ada kekurangannya

seperti seringkali dianggap negatif karena selalu melakukan tindakan buruk, rusuh, mengganggu ketertiban umum, dan merusak fasilitas ketika tim kebanggannya mengalami kekalahan.

Terbentuknya kelompok bernama Northernwall karena berawal dari kesukaan akan budaya Inggris, hobi bergaya memakai brand Eropa dan kecintaan pada klub sepakbola Persib Bandung. Sekelompok pemuda di Kota Bandung tahun 2020 membentuk suatu kelompok yang bernama Northernwall dan dibentuk karena atas kekhawatiran pada regenerasi pada jaman sekarang dan memiliki tujuan untuk mempersatukan bobotoh yang ada ditribun utara. Arti dari nama Northernwall itu sendiri yaitu tembok utara yang berarti barigade pertahanan dari tribun utara, mereka tidak menyebut Northernwall sebagai firm melainkan sebagai sebuah wadah “kebisingan” untuk mempersatukan bobotoh yang ada ditribun utara, seperti yang tertulis dalam bio media sosial Instagram @northernwall20 “We Aren’t Firm, We Are The Noise”. Kebisingan disini bermaksud selalu lantang bernyanyi layaknya seorang supporter sepak bola, berbeda dengan tribun lainnya ditribun utara ini memiliki beberapa aturan seperti tidak boleh bermain handphone saat pertandingan dimulai, selalu bernyanyi dan berdiri, fokus mendukung tim Persib Bandung dan menerror tim lawan dengan tidak menggunakan kata-kata rasisme.



Gambar 1. 1 Akun Instagram Northernwall

Sumber: Akun Instagram Northernwall

Suporter berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris to support dan akhiran (suffict)-er. To support yang artinya mendukung, sedangkan akhiran -er menunjukkan pelaku. Jadi suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suport atau dukungan, sementara itu istilah “penonton” secara harfiah berasal dari awalan pe- dan kata kerja tonton dalam bahasa Indonesia. Awalan pe- dalam hal ini berarti orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kata kerja. Jika kata kerjanya tonton, maka penonton berarti orang yang menyaksikan suatu pertunjukan atau tontonan. Dilihat dari kedua pengertian diatas, apabila antara ‘penonton’ dan ‘suporter’ memiliki makna yang berbeda terlebih dari kata yang digunakan dalam persepakaan. Penonton adalah orang yang menyaksikan pertandingan sepakbola dengan cara fokus pada pertandingan yang bersifat pasif, sementara itu suporter adalah orang yang memberikan dukungan dengan berbagai cara seperti bernyanyi selama pertandingan, berdiri dan menyanyikan yel-yel dukungan kepada tim kebanggaannya, sehingga

bersifat aktif. Jika dilihat dari lingkungan sepakbola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim.

Kelompok suporter dapat dikatakan sebagai kelompok sosial, karena didalamnya terdapat sekumpulan individu yang berinteraksi secara bersama-sama serta memiliki tujuan yang sama yang didasarkan oleh kehendak dan perilaku. Komunikasi kelompok ini merupakan bagian dari kelompok kecil, hal ini cenderung memaknai perilaku komunikasi suporter dalam pertandingan sepakbola sebagaimana menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dan mempengaruhi satu sama lainnya agar mencapai sasaran bersama.

Munculnya fenomena suporter ini dipelopori oleh suporter negara-negara di benua biru. Kelompok suporter pertama muncul di Inggris dengan sebutan Hooligan, disusul dengan kemunculan beberapa suporter di wilayah lain seperti Italia yang biasa dikenal sebagai Ultras. Kedua aliran kelompok ini yang paling banyak diikuti oleh berbagai supporter di dunia, bahkan di Indonesia sendiri saat ini kedua aliran kelompok tersebut yakni Hooligan dan Ultras banyak diikuti oleh supporter di Indonesia.

Hooligan adalah suporter sepak bola yang brutal ketika klub kesayangannya bertanding. Hooligan merupakan suporter sepak bola dari Inggris, namun akhir-akhir ini menjadi fenomena dunia dan sebagian besar dari hooligan adalah anak muda. Mengutip dari kamus Oxford, Hooligan artinya sekumpulan anak muda yang kasar dan pembuat onar. Sementara dari kamus Cambridge, Hooligan berarti orang kasar

yang suka berantem atau merusak fasilitas umum. Mengutip World Wide Words, tindakan yang juga dilakukan hooligan di antaranya perkelahian menyebabkan terganggunya kepentingan umum. Selain itu, kata tersebut kini lebih didominasi terkait dengan olahraga. Hooligan ini jarang menggunakan pakaian yang sama dengan klub kesayangan mereka agar tidak terdeteksi kehadirannya oleh aparat. Meski demikian, keunggulan dari hooligan ini mereka paling anti menggunakan senjata dalam sebuah perkelahian, karena menurut mereka itu hanyalah sebuah cara yang dilakukan oleh sekelompok pengecut.

Sepak bola adalah permainan olahraga yang sangat populer didunia ini menjadi pilihan banyak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hiburan bagi mereka. Berbagai elemen masyarakat dapat menikmati permainan ini, baik itu anak muda, remaja, sampai dewasa pun dapat menikmati dan terlibat dalam olahraga ini. Olahraga yang tidak dapat dipisahkan dari suporteranya ini memang memiliki daya tarik tersendiri dari para pecintanya. Banyak hal yang dapat terjadi dari dunia sepak bola dan para suporter yang ada didalamnya. Tidak hanya menjadi sebuah hiburan, olahraga yang satu ini dapat mempengaruhi para pecintanya menjadi sangat militan dengan segala fanatismena. Tidak hanya orangtua yang menikmati olahraga ini, tidak sedikit juga anak muda dengan semangat yang sangat membara setiap mendukung tim yang mereka cintai. Beragam cara yang mereka lakukan untuk membakar semangat para pemain yang sedang bertarung dilapangan hijau.

Para suporter yang ada didalam olahraga ini juga memiliki banyak ragam, baik dalam cara mendukung tim kebanggaannya, hingga cara berpakaian saat berada

distadion. Cara berpakaian para suporter yang telah menjadi salah satu identitas bagi kelompok suporter yang hingga akhirnya menjadi salah satu fashion yang banyak diminati oleh anak muda sampai orang dewasa. Sepak bola dan fashion adalah salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan, bagaimana tidak, ketika kita melihat sekelompok suporter dengan pakaian yang menarik sering dijumpai didalam tribun stadion bahkan diluar stadion. Cara berpakaian yang beragam seolah-olah telah menjadi identitas dari kelompok suporter tersebut. Mulai dari mereka yang seragam menggunakan jersey kebanggan tim mereka, pakaian serba hitam hingga produk-produk fashion yang berhubungan dengan produk olahraga lainnya.

Kelompok Northernwall mayoritas adalah remaja atau anak muda yang menginginkan perubahan dalam kelompok suporter lamanya. Keberadaan remaja atau anak muda terutama dalam tubuh Northernwall itu sangat berpengaruh terhadap berdirinya kelompok ini. Talcontt Parsons mengatakan bahwa anak muda bukanlah kategori universal biologis, melainkan suatu konstruk sosial yang berubah yang muncul pada kurun waktu tertentu dan pada kondisi yang jelas. Anak muda memiliki pemikiran dan keinginan yang tidak masuk di akal, sehingga melahirkan perilaku perlawanan terhadap apa yang mereka tidak sesuai dengan norma yang berlaku pada bobotoh. Hal yang dirasa mengekang kebebasan ekspresi dari anak muda, perlawanan itu lah yang menimbulkan gesekan antara sesama bobotoh. Perlawanan yang dilakukan dapat berbentuk penolakan terhadap institusi sosial, kemapanan ataupun segala sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan pola pikir anak muda. Perlawanan tersebut juga ditunjukkan dalam bentuk verbal dan nonverbal seperti gaya berpakaian,

bahasa dan istilah, kepemilikan benda, tempat dan ritual. Keberadaan mereka dalam menolak institusi sosial dan kemapanan ini kemudian seringkali dianggap sebagai bentuk ketidakteraturan sosial yang diekspresikan dalam subkultur yang berlawanan dengan budaya mayoritas. Subkultur sendiri merupakan budaya yang terbentuk sebagai budaya tandingan dari budaya yang telah mapan.

Kelompok Northernwall yang selalu menempati tribun utara ini kemudian membentuk identitas yang berbeda dengan komunitas suporter Persib Bandung lainnya. Pembentukan identitas mereka dimaksudkan bukan hanya untuk menunjukkan keberadaan mereka sebagai kelompok suporter saja, tapi juga sebagai bentuk perlawanan terhadap manajemen klub, pembuat peraturan dan pihak-pihak yang memanfaatkan keberadaan suporter untuk kepentingan diluar urusan sepakbola. Praktek pembentukan identitas dilakukan lewat berbagai hal. Dalam hal gaya berpakaian nonverbal, kelompok Northernwall tampil dengan kaos hitam atau pakaian branded yang kontras dengan bobotoh Persib Bandung lainnya yang identik dengan jersey persib atau baju berwarna biru. Kaos hitam dan pakaian branded yang digunakan oleh kelompok Northernwall hampir sebagian besar tidak menunjukkan identitas klub sepakbola yang mereka dukung, melainkan berwarna hitam polos dengan tulisan-tulisan perlawanan terhadap industri sepakbola, dan ada juga yang terdiri dari berbagai merek terkenal, seperti Adidas, Stone island, C.P company, Ellese, Sergio Tachini, Lyle and scott, Weekend offender dan masih banyak lagi, hingga kaos-kaos yang dibuat dan dijual oleh brand-brand lokal dari kota Bandung.

Rogers menjelaskan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok didalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, hubungan dengan agen perubahan, menyikapi dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi. Perilaku komunikasi fanatisme yang ditunjukkan kelompok Northernwall merupakan bagian dari identitas mereka yang dan memiliki pesan potensial yang ingin disampaikan secara nyata kepada pihak-pihak yang dituju.

Kelompok Northernwall tidak memiliki struktur kepengurusan seperti layaknya sebuah komunitas seperti yang lainnya. Prinsip kelompok Northernwall disini semua anggota sama rata jadi siapapun berhak ikut andil dalam mengurus kelompok dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan didalam kelompok itu sendiri. Dengan adanya pemikiran diatas penelitian ini juga akan membahas perilaku komunikasi suporter dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik dari Herbert Blumer serta kelima gagasan interaksi simboliknya. Disini peneliti juga ingin menjabarkan penelitian ini untuk mengetahui perilaku komunikasi kelompok suporter Northernwall yang menjadi dasar dari aksi perilaku komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memandang bahwa kelompok Northernwall merupakan salah satu suporter yang aktif dalam memberikan dukungan kepada klub Persib Bandung. Bisa dilihat dari bagaimana nyanyian mereka hingga saat ini yang didalamnya terdapat tindakan dari pengalaman dalam berkomunikasi untuk

mendukung klub kebanggaannya. Peneliti ingin meneliti bagaimana perilaku komunikasi kelompok Northernwall ketika saling berinteraksi, dalam berkolaborasi dengan sesama bobotoh untuk menciptakan kreativitas dan pada saat mendukung Persib Bandung setiap didalam stadion maupun diluar stadion.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mulai tertarik untuk melakukan studi tentang kelompok Northernwall. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi kelompok Northernwall, dari pemaparan di atas maka peneliti berminat untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut dengan judul **“PERILAKU KOMUNIKASI NORTHERNWALL DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN PADA PERSIB BANDUNG”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana **Perilaku Komunikasi Northernwall Dalam Memberikan Dukungan Pada Persib Bandung.**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri (*the self*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
2. Bagaimana konsep perbuatan (*the act*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?

3. Bagaimana konsep interaksi sosial (*social interaction*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
4. Bagaimana konsep objek (*object*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
5. Bagaimana konsep tindakan bersama (*join action*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diidentifikasi sebagai masalah, dari tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri (*the self*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep perbuatan (*the act*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep interaksi sosial (*social interaction*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
4. Untuk mengetahui bagaimana konsep objek (*object*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?
5. Untuk mengetahui bagaimana konsep tindakan bersama (*join action*) Northernwall dalam memberikan dukungan pada klub Persib Bandung?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sebuah ilmu serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang berkepentingan. Lalu adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi baru terhadap pengembangan ilmu terutama ilmu pengetahuan bagi studi kualitatif dalam lingkup kajian ilmu komunikasi mengenai perilaku komunikasi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi penulis, baik secara teoritis maupun praktis khususnya mengenai kajian komunikasi. Serta mengetahui lebih dalam pemahaman mengenai ilmu komunikasi yang selama ini dipelajari oleh peneliti.